

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Trisliatanto, 2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Moleong (dalam Trisliatanto, 2020) pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (dalam Haidir, n.d. 2019). Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian Deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (dalam Haidir, n.d. 2019).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B Green TK Mutiara Bunda *Playschool* Cilegon dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TK Mutiara Bunda *Playschool* Cilegon yang beralamat di Jl. Boulevard Blok A2 No.1-6, Kedaleman, Kec. Cibeer, Kota Cilegon, Banten 42422.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama *chek-list* (Haidir, n.d. 2019).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian karena peneliti sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan, dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat (Trisliatanto, 2020).

1. Pedoman Observasi

Observasi (*observation*) adalah mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Trisliatanto, 2020).

Tabel 3.1.

Instrumen Lembar Observasi Kreativitas Anak

No	Pencapaian perkembangan	Indikator	Kategori Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menunjukkan kemampuan memiliki gagasan-gagasan	Mampu Menciptakan suatu gagasan utama	Anak belum mampu menciptakan suatu gagasan utama walaupun sudah dibimbing	Anak mampu menciptakan suatu gagasan utama tapi harus dibimbing	Anak mampu menciptakan suatu gagasan utama tanpa bimbingan guru	Anak mampu menciptakan suatu gagasan utama tanpa bimbingan guru dan mampu membantu teman
		Mampu menyampaikan suatu gagasan utama	Anak belum mampu menciptakan suatu gagasan utama walaupun sudah dibimbing	Anak mampu menciptakan suatu gagasan utama tapi harus dibimbing	Anak mampu menciptakan suatu gagasan utama tanpa bimbingan guru	Anak mampu menciptakan suatu gagasan utama tanpa bimbingan guru dan mampu

						membantu teman
		Mampu menyelesaikan masalah dengan gagasan yang luar biasa	Anak belum mampu menyelesaikan masalah utama walaupun sudah dibimbing	Anak mampu menyelesaikan masalah utama tapi harus dibimbing	Anak mampu menyelesaikan masalah utama tanpa harus dibimbing	Anak mampu menyelesaikan masalah utama tanpa harus dibimbing dan bisa membantu teman
2	Menunjukkan kemampuan berpendapat	Mampu menyatakan pendapat sendiri	Anak belum mampu menyatakan pendapatnya sendiri walaupun sudah dibimbing	Anak mampu menyatakan pendapatnya sendiri tapi harus dibimbing	Anak mampu menyatakan pendapatnya sendiri tanpa harus dibimbing	Anak mampu menyatakan pendapatnya sendiri dan bisa berpendapat sendiri
		Mampu menghasilkan pendapat	Anak belum mampu menghasilkan	Anak mampu menghasilkan	Anak mampu menghasilkan	Anak belum mampu menghasilkan

		sesuai keinginan	kan pendapat sesuai keinginan walaupun sudah didampingi	pendapat sesuai keinginan tapi didampingi	pendapat sesuai keinginan walaupun tanpa didampingi	kan pendapat sesuai keinginan tanpa didampingi dan bisa berpendapat dengan baik
		Bisa melakukan bertukar pendapat kepada lingkungan sekitar	Anak belum mampu melakukan bertukar pendapat kepada lingkungan sekitar walaupun dibimbing	Anak mampu melakukan bertukar pendapat kepada lingkungan sekitar tapi harus dibimbing	Anak mampu melakukan bertukar pendapat kepada lingkungan sekitar tanpa dibimbing	Anak mampu melakukan bertukar pendapat kepada lingkungan sekitar tanpa dibimbing dan mampu berpendapat dengan baik
3	Menunjukkan imajinasi	Mampu menghasilkan karya dari hasil	Anak belum mampu menghasilkan	Anak mampu menghasilkan karya	Anak mampu menghasilkan karya	Anak mampu menghasilkan karya

		tangan sendiri	kan karya dari hasil tangan sendiri walaupun dibimbing	dari hasil tangan sendiri tapi harus dibimbing	dari hasil tangan sendiri tanpa dibimbing	dari hasil tangan sendiri tanpa dibimbing dan bisa jadi contoh temannya
		Mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan model atau contoh	Anak belum mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan model atau contoh walaupun dibimbing	Anak mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan model atau contoh tapi harus dibimbing	Anak mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan model atau contoh tanpa dibimbing	Anak mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan model atau contoh temannya
		Mampu menciptakan ide tentang suatu karya	Anak belum mampu menciptakan ide tentang suatu karya	Anak mampu menciptakan ide tentang suatu karya tapi	Anak mampu menciptakan ide tentang suatu karya	Anak mampu menciptakan ide tentang suatu karya tanpa dibimbing

			walaupun dibimbing	harus dibimbing	harus dibimbing	dan membantu temannya
4	Menunjukkan keingintahuan	Anak Memiliki tingkat keingin tahu-an yang tinggi	Anak belum memiliki tingkat keingin tahu-an yang tinggi walaupun dibimbing	Anak memiliki tingkat keingin tahu-an yang tinggi harus dibimbing	Anak memiliki tingkat keingin tahu-an yang tinggi tanpa dibimbing	Anak Memiliki tingkat keingin tahu-an yang tinggi tanpa dibimbing dan membantu temannya
		Anak banyak bertanya tentang hal sekitar	Anak belum banyak bertanya tentang hal sekitar walaupun dibimbing	Anak banyak bertanya tentang hal sekitar tapi harus dibimbing	Anak banyak bertanya tentang hal sekitar tanpa dibimbing	Anak banyak bertanya tentang hal sekitar tanpa dibimbing dan berpendapat dengan baik
		Anak mampu menyatakan apa	Anak belum menyatakan apa	Anak mampu menyatakan apa	Anak mampu menyatakan apa	Anak mampu menyatakan apa yang

		yang dia ketahui	yang dia ketahui walaupun dibimbing	yang dia ketahui tapi harus dibimbing	yang dia ketahui tanpa dibimbing	dia ketahui tanpa dibimbing dan berpendap at dengan baik
--	--	---------------------	--	--	---	--

2. Pedoman Wawancara

Wawancara (*interview*) yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, serta sikap terhadap sesuatu (Trisliatanto, 2020).

Tabel 3.2

Pedoman Wawawancara Guru tentang Kreativitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan pembelajaran selama pemberlakuan <i>blended learning</i> ini anak mampu menemukan kreativitas dengan menemukan ide-ide baru?	
2	Apakah anak-anak akan lebih aktif jika belajar disekolah?	
3	Apakah anak terlihat kesulitan dalam sistem <i>blended learning</i> ?	

4	Apakah kreativitas anak akan berkembang saat Apakah kreativitas anak akan berkembang selama pemberlakuan <i>blended learning</i> ? Mengapa?	
5	Apakah menurut ibu dengan adanya sistem <i>blended learning</i> ini mempermudah guru? Mengapa ?	
6	Bagaimana mengatasi anak-anak yang kurang aktif disekolah?	
7	Karena adanya <i>blended learning</i> ini apakah menurut ibu hal ini berdampak pada perkembangan anak dalam mengembangkan kreativitas?	
8	Bagaimana ibu menyesuaikan diri dalam sistem <i>blended learning</i> terhadap anak berusia 5-6 tahun?	
9	Menurut ibu apa pengaruh <i>blended learning</i> terhadap anak-anak?	
10	Menurut ibu apakah <i>blended learning</i> membatasi akses anak untuk mengekspresikan diri?	

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan (Trisliatanto, 2020). Rincian teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, serta merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti. Menurut Spradley (dalam Trisliatanto, 2020) tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selain itu, yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas.

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Observasi peneliti menggunakan observasi partisipasi yang artinya metode pengumpulan data melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dalam keseharian informan (objek yang diteliti) guru dan anak-anak TK-PG Mutiara Bunda *Playschool* Mutiara Bunda Cilegon.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan orang yang diminta informasinya sebagai subjek penelitian. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan karena wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (dalam Trisliatanto, 2020).

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

- a. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.
- b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini prosedur wawancara kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan baik dari guru ataupun kepala sekolah yang diajukan seputar proses kegiatan

pembelajaran terkait Pengembangan Kreativitas melalui Pembelajaran *Blended Learning* pada Anak Usia 5-6 Tahun.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

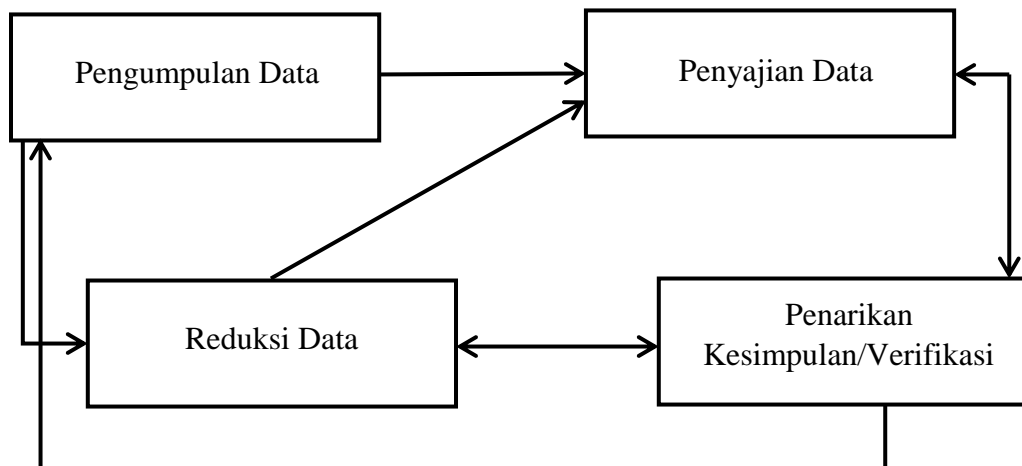
Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan guru, serta data hasil observasi anak yang menunjukkan kreativitas anak. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

E. Analisis Data

Menurut Andi Mappiare AT (2015, hal. 80) Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran *Blended Learning* di TK-PG Mutiara Bunda *Playschool* .

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (2016:15), diantaranya sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data

F. Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. Saat penelitian dengan anak peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan serta guru meminta persetujuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persetujuan pada anak dapat di identifikasi melalui verbal yang memperlihatkan ciri-ciri kesediaan, apabila tidak bersedia anak biasanya menunjukkan dengan nonverbal seperti cemas dan takut untuk diwawancari.